

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hasil manajemen dapat diartikan sebagai metode yang dipilih manajemen ketika menyusun laporan keuangan dimana manajemen berusaha untuk menambah atau mengurangi keuntungan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, tetapi berdampak negatif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini didasarkan pada beberapa teori yang mengidentifikasi arus kas bebas sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, dengan pentingnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan meminimalkan manajemen laba, peran auditor dalam pendeteksian. Perilaku manajer yang mempraktikkan manajemen hasil dapat diminimalkan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Dari sisi leverage, sumber eksternal berupa hutang merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk menggantikan penjualan saham di pasar modal, dan return yang tinggi diharapkan dapat mengurangi terjadinya pelanggaran hutang, sehingga manajer cenderung melakukan hal tersebut. menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang menggunakan leverage bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan mereka lebih tinggi dari biaya tetap mereka. Tingkat hutang suatu perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong dilakukannya manajemen laba.

Profitabilitas juga mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas perusahaan mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Angka ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan laba atas investasi. Intinya adalah Anda dapat menggunakan metrik ini untuk menunjukkan kinerja perusahaan Anda. Putih dkk. Montoliang & Tjun (2018) menunjukkan bahwa semakin besar arus kas bebas perusahaan, semakin sehat karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, penyelesaian utang, dan dividen. Arus kas bebas merupakan penentu utama nilai bisnis, sehingga para pemimpin bisnis akan lebih fokus pada upaya peningkatan arus kas bebas (Sawir, 2015; 94). Berikut adalah perhitungan data keuangan sektor otomotif yang tercatat di BEI. Hal ini dapat menjelaskan fenomena yang terjadi sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perhitungan *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Manajemen Laba* Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>				<i>Free Cash Flow</i>	DER	NPM	Manajemen Laba
		Komite Audit	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial				
PT. Astra Otoparts, Tbk	2015	3	3	0.91	0	Rp. 128.925	0,41	0,03	0,00002
	2016	3	3	0.91	0	Rp. 615.471	0,39	0,04	0,00004
	2017	3	3	0.91	0	Rp. 1.121	0,37	0,04	0,00004
	2018	3	3	0.87	0	Rp. 164.205	0,41	0,04	0,00007
	2019	3	3	0.87	0	Rp. 619.515	0,37	0,05	0,00010
PT. Indokordsa, Tbk	2015	2	2	0.49	0	Rp. 19.911.457	0,60	0,06	0,00456
	2016	2	2	0.26	0	Rp. 42.724.562	0,50	0,10	0,00400
	2017	2	2	0.31	0	Rp. 9.859.837	0,40	0,10	0,00253
	2018	2	2	0.31	0	Rp. 34.022.349	0,35	0,07	0,00545
	2019	2	2	0.31	0	Rp. 33.393.131	0,27	0,06	0,00180
PT. Indospring, Tbk	2015	3	1	0.47	0	Rp. 63.843.106.077	0,33	0,00	0,00184
	2016	3	1	0.47	1	Rp. 178.902.408.752	0,20	0,03	0,04495
	2017	3	1	0.55	1	Rp. 304.219.119.923	0,14	0,06	0,13168
	2018	3	1	0.55	1	Rp. 56.299.913.018	0,13	0,05	0,06487
	2019	3	1	0.55	1	Rp. (42.688.932.265)	0,10	0,05	0,05425
PT. Astra International, Tbk	2015	4	3	0.60	1	Rp. 13.746	0,94	0,08	0,00045
	2016	4	3	0.60	1	Rp. 2.144	0,87	0,08	0,00048
	2017	4	3	0.60	1	Rp. (4.906)	0,89	0,11	0,00068
	2018	4	3	0.66	1	Rp. 3.272	0,98	0,11	0,00077
	2019	4	3	0.60	1	Rp. (6.118)	0,88	0,11	0,00078

Sumber : idx

Menggunakan tabel di atas, beberapa perusahaan dapat melihat bahwa nilai tata kelola perusahaan, arus kas bebas, dan profitabilitas dan manajemen pendapatan telah menurun selama bertahun-tahun. Masyarakat dan masyarakat belum optimal. Leverage, di sisi lain, meningkat di beberapa perusahaan, dan peningkatan utang perusahaan meningkatkan leverage. Artinya, sebagian besar modal dan aset yang dimiliki suatu perusahaan berasal dari kewajiban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang ukuran komite, rasio komite audit, kepemilikan badan independen, kepemilikan manajer, arus kas bebas, dan dampak utang dan profitabilitas terhadap hasil manajemen. adalah untuk mendapatkan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan penerapan utang dan profitabilitas dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik, arus kas bebas, dan tata kelola perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan praktik manajemen pendapatan. Sangat menarik bagi peneliti sendiri bahwa mereka telah melakukan judul penelitian berikut karena isu-isu terkini mengenai kekuatan dan kelemahan penelitian sebelumnya. **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Manajemen Laba* pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

LANDASAN TEORI

I.2 *Good Corporate Governance*

Menurut Riska Franita (2018:10), Good Corporate Governance (GCG) mengontrol dan mengawasi proses pengendalian bisnis yang sedang berjalan untuk meningkatkan nilai saham dan pada akhirnya nilai perusahaan. .. Untuk meminta pertanggungjawaban pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan

pemangku kepentingan yang terlibat termasuk karyawan, kreditur, dan masyarakat umum.

I.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite Audit adalah komite profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisi, sehingga memberikan pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan tata kelola perusahaan di perusahaan (Arief, 2016: 25).

I.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil Oktovianti dan Agustia (2012) menunjukkan bahwa proporsi dan ukuran komite independen tidak mempengaruhi manajemen pendapatan. Kouki dkk. (2011) melakukan survei dengan menggunakan sampel dari masing-masing sektor industri, tetapi menyimpulkan bahwa agen independen mempengaruhi praktik manajemen pendapatan. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Dewanto (2012:75), yang juga mencapai kesimpulan. Proporsi agen independen mempengaruhi manajemen pendapatan.

I.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan organisasi sering digunakan sebagai bentuk pengawasan tata kelola perusahaan (Mahariana & Ramantha, 2014:1). (Reis, 2013: 3). Kepemilikan institusional dapat memberikan mekanisme untuk memantau kinerja perusahaan. Kepemilikan investor institusional adalah saham institusi atau perusahaan yang dimiliki oleh institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan investor institusi lainnya).

I.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Wardani (2011), mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara memilih prosedur akuntansi tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi manajer.

I.7 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

White dkk. Montoliang & Tjun (2018) Semakin besar arus kas bebas perusahaan, semakin sehat perusahaan karena tumbuh, memiliki uang tunai untuk melunasi hutang dan membayar dividen. Artinya semakin rendah FCF suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak sehat. Berdasarkan temuan, Free Cash Flow (FCF) berdampak negatif terhadap manajemen laba dan hanya berdampak kecil.

I.8 Pengaruh *Leverage Ratio* Terhadap Manajemen Laba

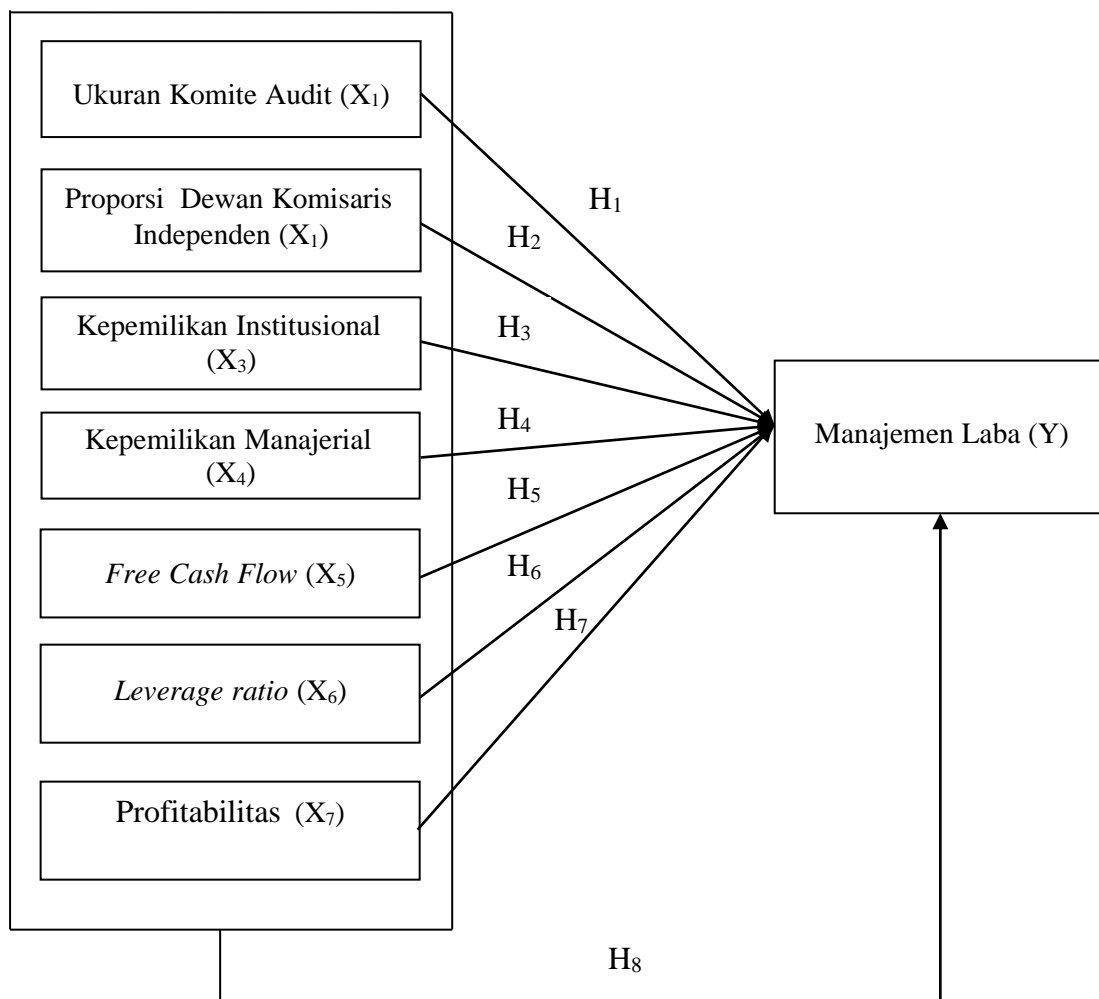
Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset. Semakin banyak hutang yang digunakan, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki risiko keuangan

yang tinggi bagi kreditur dan investor, dan akan mengelola pendapatannya (Suda Na, 2015).

I.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah.

I.10 Kerangka Konseptual



I.11 Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Kepemilikan investor institusional berpengaruh parsial terhadap manajemen laba perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial akan berdampak parsial terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Arus kas bebas memiliki dampak parsial terhadap manajemen pendapatan perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Rasio leverage secara parsial mempengaruhi manajemen laba perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Profitabilitas secara parsial mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Ukuran Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, arus kas bebas, rasio leverage, dan profitabilitas semuanya mempengaruhi manajemen laba perusahaan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.